

Peningkatan Daya Saing Daerah Melalui “In Country Program”; Studi Kasus “In Country Program” di UIN Malang

Mundi Rahayu¹

¹Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail:mundi_rahayu@yahoo.com

ABSTRAK

“In Country Program” merupakan program kerjasama antara Deakin University Australia dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dilakukan sejak tahun 2008. Dalam program ini, mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia dari Deakin University Australia dikirim ke UIN Malang untuk mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia dan Budaya Indonesia, sekaligus merasakan pengalaman hidup di tengah masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi secara deskriptif kualitatif program pengenalan budaya Indonesia kepada mahasiswa asing dan dampaknya. Kegiatan pengenalan budaya ini dilakukan selama 40 hari dan mahasiswa mengikuti program budaya dalam berbagai bentuk aktivitas. Dari analisis yang dilakukan dalam program ini disimpulkan bahwa kegiatan “In Country Program” ini mempunyai dampak secara social, ekonomi, politik dan budaya yang positif bagi pihak mahasiswa Deakin Australian dan bagi mahasiswa UIN Malang, secara khusus, dan bagi masyarakat Malang dan sekitarnya pada umumnya. Dengan meningkatkan kerjasama dan memperbaiki kualitas program kebudayaan seperti ini, akan menjadikannya selain sebagai soft power diplomacy, juga menjadi strategi meningkatkan daya saing daerah di bidang pendidikan.

Kata Kunci: *“In Country Program”, budaya Indonesia , pendidikan*

ABSTRACT

“In Country Program” is a program of learning Indonesian language and culture. This program is conducted by Deakin University Australia in cooperation with UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. It has been conducted since 2008. In this program, students of Deakin University Australia were sent to UIN Malang to take Bahasa Indonesia course and Cultural course. This program is aimed of giving the students real experience of living among Indonesian people. Through descriptive qualitative method the research explores the In Country Program and its impact towards the students and other stakeholders. The language and cultural activities of this program is done for 40 days. From the analysis of this program it can be concluded that the “In Country Program” has positive social, economy, politic and cultural impacts for the students of Deakin Australian and of UIN Malang, specifically, and for the people of Malang generally. By having the improvement in this cooperation and quality of the program, it will improve the competitive advantage of the university, and education as well as the local government.

Keywords: *In Country Program, Indonesian culture, education*

PENDAHULUAN

Globalisasi dunia saat ini menuntut berbagai strategi terbaik dari setiap negara dan juga daerah untuk bisa meningkatkan daya saing agar bisa survive dan berkelanjutan. Meningkatkan daya saing menuntut suatu kerjasama antar berbagai sektor serta komponen yang ada. Peningkatan daya saing daerah bisa dilakukan dari berbagai sektor seperti pariwisata, ekonomi, pendidikan, dan social politik. Makalah ini membahas peningkatan daya saing daerah yang dilakukan di sektor pendidikan, khususnya di perguruan tinggi.

Peningkatan daya saing daerah di sektor perguruan tinggi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari status akreditasi lembaga maupun program studi, keterlibatan dalam aktivitas intelektual dalam level internasional, pemeringkatan perguruan tinggi di level internasional, maupun berbagai kerjasama lembaga yang kesemuanya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan dan memiliki dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu contoh aktivitas yang telah dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelenggarakan program pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia bagi mahasiswa Deakin University Australia yang termaktub dalam kerjasama “In Country Program”.

In Country program ini bisa dikelompokkan dalam wisata pendidikan (education tourism). Istilah wisata pendidikan berarti bahwa suatu program di mana partisipan melakukan perjalanan sebagai suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pembelajaran dan pengalaman langsung di daerah tujuan. Wisata pendidikan ini mencakup berbagai sub-jenis wisata seperti ecotourism, wisata sejarah, wisata pedesaan, pertukaran siswa antar lembaga pendidikan. Dengan pengelolaan yang semakin ditingkatkan, wisata jenis ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing daerah.

METODA

Metode penelitian dalam studi ini dilakukan dengan observasi secara langsung (participatory observation) dalam In Country Program yang merupakan kerjasama antara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Deakin University Australia. Kegiatan ini diselenggarakan di UIN Malang pada 20 Desember 2010 sampai 28 Januari 2011. Pada kegiatan ini partisipan In Country Program sebanyak 36 mahasiswa dan satu orang dosen pembimbing dari Australia. Penulis melakukan pengamatan terlibat, yang sangat dimungkinkan karena penulis sekaligus menjadi ketua panitia dalam kegiatan ini yang bekerja merancang penyelenggaraan studi budaya dan bahasa, menyelenggarakan berbagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan melakukan implementasi kegiatan sampai evaluasi kegiatan.

Kegiatan yang berlangsung selama empat puluh hari ini terbagi menjadi dua sub kegiatan, yakni pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang berlangsung setiap hari mulai jam 08.00 sampai jam 12.00 dengan jeda istirahat 15 menit. Sub kegiatan yang lain adalah pembelajaran budaya Indonesia yang berupa kegiatan langsung ke lapangan untuk observasi, pengamatan, maupun melakukan praktik langsung.

PEMBAHASAN

Dalam “In Country Program” ini, mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia dari Deakin University Australia dikirim ke UIN Malang untuk mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dan Budaya Indonesia, sekaligus merasakan pengalaman hidup di tengah masyarakat Indonesia.

Secara umum ada dua kegiatan utama, yakni belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam kelas (in-class activity). Mahasiswa peserta dibagi menjadi dua kelas, kelas intermediate (menengah) dan kelas advance (lanjut). Modul belajar kelas bahasa Indonesia ini telah dirancang dari Deakin University, dan pengajarnya dari dosen di UIN Malang.

Selain kelas bahasa Indonesia, para peserta mendapatkan program kegiatan budaya yang semuanya dilakukan di luar kelas (out-class activity). Kegiatan budaya di luar kelas ini dilakukan di luar jam kelas bahasa Indonesia. Kegiatan budaya ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman langsung budaya masyarakat Islam Indonesia. Budaya masyarakat Islam Indonesia di sini sangat inklusif, dalam arti tidak membatasi diri pada kegiatan yang secara permukaan ber 'label' Islam.

Dalam "In Country Program" ini diberikan serangkaian aktivitas pengenalan budaya Indonesia, khususnya budaya Islam Indonesia kepada para peserta program. Peserta diajak melihat berbagai praktik budaya serta hal-hal yang dipelajari serta dilakukan masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Ada beragam kegiatan yang didesain dalam program ini, seperti tinggal di Ma'had, mengunjungi pesantren dan tokoh Islam, dan lain sebagainya. Berikut ini kegiatan budaya yang diselenggarakan dalam program ini.

1. Membatik

Membatik merupakan salah satu kegiatan budaya yang sangat khas Indonesia. Secara tradisional batik telah dikenal dan dilakukan selama beberapa abad di Indonesia. Batik Indonesia memiliki kekhasan dalam berbagai aspeknya, seperti dari motif atau pola gambar batiknya. Para peserta program ini diberikan satu pelatihan membatik yang standar. Kegiatan ini dilakukan di workshop Batik di Batu, yang menyediakan berbagai peralatan dan bahannya secara lengkap. Setiap peserta disediakan alat dan bahan membatik, seperti kain, malam, kompor, wajan dan lain-lain. Setiap peserta menghasilkan tiga potong kain hasil kreasi batik mereka sendiri.

2. Tari tradisional dan Karawitan

Meskipun menari bukan kegiatan budaya yang eksklusif Islam, bahkan mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh budaya Hindu, namun tari-tari kreasi modern lebih banyak modifikasi sehingga tidak lagi eksklusif sebagai sarana kegiatan agama (Hindu) melainkan tari ini sebagai identitas budaya. Tarian yang dilatihkan dan dipresentasikan adalah tarian kreasi Jawa Timuran dengan berbagai modifikasi (pakaian dan gerakannya).

Karawitan adalah seperangkat instrument musik tradisional Jawa yang disebut gamelan Jawa. Seni music tradisional ini mempunyai makna historis dan filosofis. Gamelan Jawa juga merupakan perwujudan dari identitas dari masyarakat Jawa dan berfungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual masyarakat Peserta "In Country Program" diperkenalkan dengan instrument music tradisional ini dan sekaligus diberi pelatihan bagaimana memainkannya.

3. Seminar budaya

Seminar budaya ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pemahaman budaya secara umum, dan budaya di Jawa Timur secara khusus, secara konseptual dan sederhana dalam bahasa penyampaiannya.

4. Menonton film bersama

Kegiatan menonton film Laskar Pelangi bersama di Home Theater Fakultas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa Indonesia yang digunakan dalam film, sekaligus memberi wawasan kehidupan salah satu budaya masyarakat (Belitong) di Indonesia.

5. Kunjungan ke Tebu Ireng/ Makam Gus Dur dan Pondok Pesantren Tambak Beras.

Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan sejarah mengenai salah satu Presiden RI (ke-4), yakni Alm. Gus Dur dan melihat dari dekat Pondok Tebu Ireng dan serta mengunjungi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras untuk lebih mengenal kehidupan pondok pesantren.

6. Kunjungan ke tempat bersejarah (Museum Trowulan, museum Bung Karno dan Candi Penataran) bertujuan untuk mengenal sejarah Indonesia, Majapahit, 'founding father' Indonesia, dan Candi Penataran.

7. Kunjungan ke Malang dan sekitarnya: ke candi Singosari, ke museum Brawijaya Malang, bertujuan untuk mengenal kota Malang dan sejarahnya.

8. Kunjungan ke Jatim Park dan taman Safari, bertujuan untuk mengenal berbagai etnis di Indonesia yang ditampilkan dalam miniatur berbagai kelompok etnis dan miniatur beberapa bangunan bersejarahnya. Kunjungan ke Taman Safari bertujuan untuk mengenali berbagai flora dan fauna yang ada di seantero Indonesia dan sekitarnya.

9. Lomba memasak (menenal masakan tradisional Indonesia) merupakan aktivitas mengenali budaya Indonesia melalui masakan. Para peserta disugahi berbagai masakan khas dari berbagai daerah di Indonesia, dan mempraktekkan memasak nasi goreng.
10. Kunjungan ke sekolah
Beberapa peserta program ini adalah guru sekolah dasar sehingga kegiatan ini penting bagi mereka. Beberapa sekolah yang dikunjungi dalam program ini, yakni SMA Negeri 1 di Kabupaten Malang, Sekolah SMP Kristen Cor Jesu, SD Islam Sabilillah.
11. Selain berbagai kunjungan yang telah dirancang mereka juga mengembangkan kegiatan yang dilakukan baik secara personal maupun kelompok kecil seperti kunjungan secara personal ke desa dan ke keluarga teman pendampingnya (mahasiswa Indonesia). Mereka juga pergi ke panti asuhan, ke Cangar, Pantai Sendang Biru dan lain-lain.

KESIMPULAN

Peningkatan daya saing daerah yang terkait dengan pendidikan tinggi sangat potensial untuk dikembangkan. Dari kasus di atas ada beberapa kesimpulan dan skema yang bisa dikembangkan untuk peningkatan daya saing daerah.

Mengembangkan kebijakan wisata (terutama wisata pendidikan) dengan berdasarkan pada studi atau masukan dari universitas dan stakeholder yang lain. Untuk bisa memperkuat pengembangan wisata pendidikan ini, universitas menyediakan perangkat keras dan lunak (lingkungan akademis yang mendukung) untuk memfasilitasi wisata pendidikan. Sedangkan stakeholders yang lain mendukung untuk mengembangkan wisata pendidikan (transportasi dan infrastruktur lain dari pemerintah).

Universitas merancang program (kurikulum) yang secara inti dibagi menjadi dua seksi: a) classroom experience and b) on-site experience. Adapun isi atau konten dari kedua seksi tersebut bisa dirancang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan dari program wisata pendidikan ini. Namun demikian program wisata pendidikan seperti ini harus dikelola dengan profesional dalam menentukan segmen kegiatan in-class dan on-site practical experience.

Akan sangat bagus bila bisa dikembangkan komunitas yang dididik di tempat on-site practical experience, sehingga bisa sesuai dengan kurikulum universitas, karena partisipan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata untuk bisa berpartisipasi secara aktif di tempat tujuan wisata dan mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan yang bisa memperkuat kegiatan di kelas juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to The Sosial Science*, John Wiley & Sons. New York.
- Cross, David. 1991. *Practical Handbook of Language Teaching*. London: Villiers House.
- Ellis, Rod, ed. 1987. *Second Language Acquisition in Context*. London: Prentice Hall International Ltd (UK).
- Juwono, Hikmahanto, Indonesia-Australia Pasca Bom Bali. <http://www.gatra.com/2002-11-14/artikel.php?id=22436>
- Maharsi. 2008. *Islam Melayu Vs Islam Jawa*. UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.
- Moleong, Lexy . J. 1989. *Metodology Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya.. Bandung. [www. Pusat Bahasa/Laman Pusat Bahasa.htm](http://www.PusatBahasa/LamanPusatBahasa.htm)
- Soenardji, Dr. 1989. *Sendi-sendi Linguistika Bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan LPTK.
- Storey, John. 1993. *Introduction Guide to Cultural Theory and Poular Culture*. England: Harvester Wheatsheaf.
- Suyanto. *Kendala Linguistis Penutur Asing dalam Belajar Bahasa Indonesia*. [www. undip.ac.id/sastra](http://www.undip.ac.id/sastra) weblog.

